

## **Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Salat Fardu di Madrasah Tsanawiyah Riyadhul Muttaqin As'Adiyah Desa Sungai Tawar, Kecamatan Mendahara, Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi**

**Sri Rahmi Pitriani Alam<sup>1</sup>, Kartubi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

fitriani.alam.sri.rahmi@gmail.com<sup>1</sup>, kartubi.kartubi@gmail.com<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the implementation of audiovisual media and the improvement of learning outcomes for obligatory prayers through their application among seventh-grade students at Riyadhul Muttaqin As'adiyah Islamic Junior High School in Sungai Tawar Village, Mendahara District, East Tanjung Jabung Regency, Jambi Province. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted in three cycles: pre-cycle, cycle I, cycle II, and cycle III. The subjects were seventh-grade students participating in Islamic Religious Education lessons on the practical topic of obligatory prayers. The results show that the use of audiovisual media was implemented in a gradual and systematic manner. In cycle I, the media served as a means of introducing basic prayer movements and recitations. In cycle II, learning was developed through interactive approaches such as discussions, group practice, and analysis of correct and incorrect movements. In cycle III, the media served as reinforcement and reflection, while practice was conducted more independently. The use of audiovisual media not only increased students' attention and motivation to learn but also strengthened conceptual understanding and practical skills. Significant improvements in learning outcomes were seen in each cycle. In the pre-cycle, all students were in the Starting to Develop (MB) category. In the first cycle, this improved to Developing as Expected (BSH). In the second cycle, some students reached the Very Well Developing (BSB) category. In the third cycle, all students reached the Very Well Developing (BSB) category with a very high class average. These improvements encompassed cognitive, psychomotor, and affective aspects in learning the Fardhu Prayer. Thus, the use of audio-visual media has proven effective in improving the learning outcomes of Fardhu Prayer in seventh-grade students.*

**Keywords:** audio visual media, learning outcomes, Fardu Prayer, Islamic Religious Education, Classroom Action Research

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan media audio visual serta peningkatan hasil belajar Salat Fardu melalui penerapan media tersebut pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Riyadhul Muttaqin As'adiyah Desa Sungai Tawar, Kecamatan Mendahara, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus, yaitu pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi praktik Salat Fardu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dilaksanakan secara bertahap dan sistematis. Pada siklus I, media digunakan sebagai sarana pengenalan dasar gerakan dan

bacaan salat. Pada siklus II, pembelajaran dikembangkan melalui pendekatan interaktif seperti diskusi, praktik kelompok, serta analisis gerakan yang benar dan salah. Pada siklus III, media berfungsi sebagai penguatan dan refleksi, sementara praktik dilakukan secara lebih mandiri. Penggunaan media audio visual tidak hanya meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman konsep serta keterampilan praktik. Peningkatan hasil belajar terlihat secara signifikan dari setiap siklus. Pada pra siklus, seluruh siswa berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Pada siklus I meningkat menjadi Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus II sebagian siswa mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada siklus III, seluruh siswa mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan rata-rata kelas yang sangat tinggi. Peningkatan tersebut mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif dalam pembelajaran Salat Fardu. Dengan demikian, penggunaan media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Salat Fardu pada siswa kelas VII.

**Kata kunci:** media audio visual, hasil belajar, Salat Fardu, Pendidikan Agama Islam, Penelitian Tindakan Kelas

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran salat fardu merupakan bagian fundamental dalam pendidikan agama Islam di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Salat bukan hanya kewajiban ibadah yang harus dilaksanakan setiap Muslim, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter, kedisiplinan, dan spiritualitas peserta didik. Melalui pembelajaran yang baik, siswa kelas VII diharapkan mampu memahami tata cara salat dengan benar, menghayati makna setiap gerakan dan bacaan, serta menumbuhkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan salat fardu di sekolah menjadi fondasi penting untuk membimbing siswa agar mampu mengamalkan ajaran Islam secara utuh dalam kehidupan modern.

Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat mencapai pemahaman dan praktik salat fardu secara optimal. Di Madrasah Tsanawiyah Desa Sungai Tawar, sebagian siswa tampak kurang antusias mengikuti pembelajaran, baik dalam memahami teori maupun mempraktikkan salat. Kurangnya variasi metode pembelajaran serta dominannya penggunaan metode ceramah menyebabkan siswa mudah merasa bosan, kurang fokus, dan sulit mengingat urutan gerakan maupun bacaan salat. Selain itu, adanya perbedaan latar belakang siswa, termasuk lingkungan keluarga dan kebiasaan beribadah di rumah, juga menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman mereka terhadap salat fardu.

Fenomena rendahnya minat dan pemahaman siswa tersebut menjadi dasar perlunya inovasi dalam pembelajaran, salah satunya melalui penggunaan media audio visual. Media audio visual mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami, sehingga siswa tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga melihat langsung contoh gerakan dan bacaan salat. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryadi (2020:44) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang menarik sangat berpengaruh terhadap perhatian dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran salat fardu dan membantu siswa memahami serta mempraktikkannya dengan lebih baik.

Selain rendahnya minat, beberapa siswa juga belum mampu menghafal bacaan serta memahami makna salat secara mendalam. Padahal, pemahaman yang baik tentang bacaan dan gerakan salat dapat memperkuat pelaksanaan ibadah sehari-hari. Farid menekankan bahwa pembinaan salat berjamaah dan pemahaman komprehensif tentang gerakan salat merupakan fondasi pembentukan karakter religius siswa (Farid, 2020: 22), sehingga pembelajaran yang kurang menarik akan berdampak langsung pada pemahaman tersebut. Ketidaksesuaian antara kebutuhan siswa dengan metode pembelajaran konvensional menyebabkan proses belajar berlangsung satu arah dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Dampaknya terlihat dalam kurangnya kemampuan praktik salat fardu serta rendahnya keinginan siswa untuk bertanya atau mendalami materi salat.

Dalam konteks pembelajaran modern, penggunaan media pembelajaran memegang peranan penting untuk menjembatani perbedaan gaya belajar siswa. Media audio visual menjadi salah satu alternatif yang dinilai efektif karena mampu menggabungkan unsur gambar, suara, gerak, dan narasi yang memudahkan pemahaman. Ismail menyatakan bahwa teknologi pembelajaran membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan interaktif). Media audio visual dapat membantu siswa memahami urutan gerakan salat, mendengarkan bacaan dengan pelafalan yang benar, serta melihat contoh yang konkret sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam konteks ini, penggunaan media audio visual menjadi sangat relevan untuk mengatasi kejenuhan siswa dan memperkuat pemahaman ibadah salat fardu.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual terbukti mampu meningkatkan minat dan hasil belajar pada materi keagamaan, khususnya tentang salat. Sebagaimana ditemukan oleh Amnda bahwa peserta didik menunjukkan minat lebih tinggi ketika pembelajaran materi salat disampaikan melalui media audio visual (Amnda, 2021: 557). Temuan ini mengindikasikan bahwa media yang kaya informasi visual dan audio mampu menarik perhatian siswa lebih baik daripada metode ceramah semata. Di Madrasah Tsanawiyah Desa Sungai Tawar, permasalahan serupa juga muncul, di mana siswa cenderung bosan ketika pembelajaran disampaikan tanpa bantuan media. Oleh karena itu, adopsi media audio visual dipandang sebagai langkah tepat untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Minat belajar siswa dalam memahami materi agama dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti motivasi, minat, dan kesiapan belajar sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan kelas, metode mengajar, dan media pembelajaran juga memberikan kontribusi besar. Mubarok menjelaskan bahwa media audio visual dapat meningkatkan minat belajar karena menyediakan pengalaman belajar yang lebih lengkap dan multisensori (Mubarok, 2021: 120), sehingga siswa dapat lebih fokus dan mudah memahami materi. Dengan demikian, penggunaan media audio visual dapat menjadi salah satu faktor pendukung penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran salat fardu.

Meskipun demikian, penggunaan media audio visual tidak terlepas dari hambatan. Beberapa tantangan yang kerap muncul antara lain keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah, kurangnya keterampilan guru dalam mengoperasikan media, serta ketersediaan materi audio visual yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran salat fardu. Namun, hambatan ini tidak mengurangi urgensi penggunaan media pembelajaran modern. Suryadi menekankan bahwa guru perlu menguasai teknologi pembelajaran agar mampu beradaptasi dengan perkembangan pendidikan saat ini (Suryadi, 2020: 52), sehingga keterampilan guru dalam mengintegrasikan media audio visual menjadi faktor penting yang harus diperhatikan. Jika hambatan-hambatan ini dapat diatasi, maka pembelajaran berbasis audio visual dapat berjalan optimal.

Berdasarkan kondisi dan analisis permasalahan tersebut, diperlukan sebuah upaya inovatif untuk meningkatkan minat belajar salat fardu siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Desa Sungai Tawar. Penggunaan media audio visual dipandang sebagai solusi yang paling rasional karena mampu menggabungkan unsur visual dan audio yang mempermudah siswa memahami gerakan serta bacaan salat. Selain itu, media ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagaimana ditegaskan dalam literatur teknologi pembelajaran, media yang tepat dapat memfasilitasi pemahaman dan menarik perhatian siswa (Ismail, 2020: 23). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat belajar salat fardu siswa kelas VII, serta memberikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Media Pembelajaran**

Menurut Nasution, media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu mengajar, yakni penunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Sedangkan menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran adalah suatu hal yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Nurrita, 2018:174).

### **Media Audio Visual**

Media audio visual adalah gabungan antara media audio dan visual, yang digabungkan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar. Media ini dapat dilihat sekaligus ditangkap suara (Wirdati dkk., 2021:557).

## **Salat Fardu**

Syarat salat fardu diantaranya yaitu beragama islam, berakal, berusia cukup dewasa, telah sampai dakwah islam kepadanya, suci dari hadas besar dan kecil, dan sadar atau tidak sedang tidur (Jazil, 2010: 129-137). Rukun salat diantaranya niat, berdiri bagi yang kuasam takbiratul ikhram, membaca surat fatihah tiap-tiap rakaat, rukuk dengan thuma'ninah, i'tidal dengan thuma'ninah, sujud dua kali dengan thuma'ninah, duduk diantara dua sujud dengan thuma'ninah, duduk akhir, membaca tasyahud akhir, membaca shalawat nabi pada tasyahud akhir, membaca salam yang pertama, dan tertib (Samsuri, n.d:29).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar salat fardu siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Desa Sungai Tawar melalui penggunaan media audio visual. Peneliti merancang tiga siklus tindakan, dengan setiap siklus melewati empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Desain tindakan difokuskan pada penggunaan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman salat fardu pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Desa Sungai Tawar. Media audio visual meliputi video gerakan salat, penjelasan rukun dan syarat salat, bacaan dalam salat, serta elemen interaktif seperti kuis atau animasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi awal (pra siklus) untuk mengetahui kondisi riil pembelajaran Salat Fardu sebelum diberikan tindakan. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal peserta didik dalam memahami dan mempraktikkan Salat Fardu berdasarkan indikator yang telah disusun (A1–A7). Berdasarkan data hasil observasi pra siklus, seluruh peserta didik masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Nilai rata-rata individu berkisar antara 1,71 sampai dengan 2,00. Jika dihitung secara keseluruhan, jumlah total nilai rata-rata peserta didik adalah 17,14 dengan rata-rata klasikal sebesar 1,71.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Pra Siklus**

<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>Persentase Jumlah Peserta Didik</b>	<b>Kategori</b>
0	0%	Belum Berkembang
10	100%	Mulai Berkembang
0	0%	Berkembang Sesuai Harapan
0	0%	Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel rekapitulasi tersebut, dapat diketahui bahwa 100% peserta didik berada pada kategori Mulai Berkembang dan belum ada yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan maupun Berkembang Sangat Baik. Untuk mengetahui persentase keberhasilan kemampuan Salat Fardu peserta didik pada pra siklus digunakan rumus:  $P_i = f/N$ . Sehingga diperoleh hasil persentase sebesar 42,8% yang menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik masih berada pada kategori Mulai Berkembang.

## **Siklus I**

Siklus I diawali dengan tahap perencanaan. Adapun beberapa langkah dalam tahapan perencanaan diantaranya yaitu menentukan tema yang digunakan (Salat Fardu), menyusun dan menyiapkan modul pembelajaran, mempersiapkan media, alat, dan bahan, menyiapkan instrumen penelitian, serta menyiapkan dokumentasi. Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari rencana tindakan yang telah disusun. Tahap ini dilakukan selama 2 pertemuan dengan beberapa kegiatan antara lain kegiatan pendahuluan ( $\pm 15$  menit), kegiatan inti ( $\pm 60$  menit), dan kegiatan penutup ( $\pm 15$  menit). Secara umum, pelaksanaan siklus I berjalan dengan cukup baik dan peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan sebelum penggunaan media audio visual, meskipun masih terdapat beberapa gerakan yang perlu diperbaiki pada tahap berikutnya sehingga perlu adanya perbaikan dan penyempurnaan pada siklus selanjutnya.

Pada tahap pengamatan, diperoleh hasil bahwa seluruh peserta didik telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Jumlah total nilai rata-rata adalah 25,71 dengan rata-rata klasikal sebesar 2,57. Data hasil pengamatan sebagai berikut:

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I**

<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
0	0%	Belum Berkembang
0	0%	Mulai Berkembang
10	100%	Berkembang Sesuai Harapan
0	0%	Berkembang Sangat Baik

Untuk mengetahui persentase keberhasilan pada siklus I digunakan rumus:  $P_i = f/N$ , sehingga diperoleh nilai 2,57 atau 64,3%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan pra siklus yang hanya mencapai 42,8%.

Pada tahap refleksi menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih memerlukan bimbingan individual, terutama dalam ketepatan gerakan dan kefasihan bacaan. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya direncanakan adanya peningkatan frekuensi praktik, pemutaran ulang bagian-bagian penting dalam video, serta pemberian umpan balik yang lebih terarah agar kesalahan-kesalahan kecil dapat diminimalkan.

## **Siklus II**

Langkah-langkah perencanaan pada siklus II diantaranya yaitu menganalisis hasil refleksi siklus I, menyempurnakan modul pembelajaran, mengoptimalkan media audio visual, menyiapkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, dan menyiapkan instrumen observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan pendekatan yang lebih intensif, partisipatif, dan berorientasi pada penyempurnaan hasil belajar. Tahap ini dilakukan selama 2 pertemuan dengan beberapa kegiatan antara lain kegiatan pendahuluan ( $\pm 15$  menit), kegiatan inti ( $\pm 60$  menit), dan kegiatan penutup ( $\pm 15$  menit). Secara umum, pelaksanaan siklus II menunjukkan suasana kelas yang lebih kondusif dibandingkan siklus sebelumnya, di mana peserta didik tampak lebih fokus, tertib, dan percaya diri dalam mempraktikkan Salat Fardu tanpa harus selalu melihat video, sehingga hasil yang diperoleh pada siklus ini menunjukkan adanya peningkatan yang lebih optimal baik dari aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif.

Pada tahap pengamatan siklus II diperoleh total nilai rata-rata adalah 29,00 dengan rata-rata klasikal sebesar 2,90. Data hasil pengamatan sebagai berikut:

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II**

Jumlah Peserta Didik	Persentase	Kategori
0	0%	Belum Berkembang
0	0%	Mulai Berkembang
7	70%	Berkembang Sesuai Harapan
3	30%	Berkembang Sangat Baik

Perhitungan persentase keberhasilan:  $P_i = f/N$  dengan hasil 1,90 atau 72,5%. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan pra siklus (42,8%) dan siklus I (64,3%).

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi proses pembelajaran, serta analisis data pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual yang dioptimalkan melalui pendekatan interaktif mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Selain peningkatan aspek psikomotorik dan kognitif, aspek afektif peserta didik juga mengalami perkembangan positif.

## **Siklus III**

Siklus III dirancang sebagai tahap penyempurnaan akhir sekaligus penguatan hasil yang telah dicapai pada siklus II. Perencanaan siklus III difokuskan pada peningkatan kualitas secara menyeluruh dengan target seluruh peserta didik mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Adapun langkah-langkahnya yaitu menganalisis refleksi siklus II secara mendalam, menyempurnakan modul pembelajaran dengan pendekatan mandiri dan evaluatif, optimalisasi media audio visual berbasis penguatan dan refleksi, menyiapkan simulasi praktik salat secara utuh dan mandiri, serta penyempurnaan instrumen observasi. Pelaksanaan siklus III dilakukan dengan pendekatan yang lebih reflektif, mandiri, dan menekankan pada kualitas pelaksanaan Salat Fardu. Pelaksanaan siklus III dilakukan dengan

pendekatan yang lebih reflektif, mandiri, dan menekankan pada kualitas pelaksanaan Salat Fardu. Secara umum, pelaksanaan siklus III menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai penguasaan yang sangat baik terhadap materi Salat Fardu, baik dari aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif, sehingga tindakan yang dilakukan melalui penggunaan media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kualitas praktik ibadah peserta didik secara menyeluruh.

Pada tahap pengamatan siklus II diperoleh total nilai rata-rata sebesar 38,71 sehingga diperoleh rata-rata klasikal sebesar 3,87. Data hasil pengamatan sebagai berikut:

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus III**

Jumlah Peserta Didik	Persentase	Kategori
0	0%	Belum Berkembang
0	0%	Mulai Berkembang
0	0%	Berkembang Sesuai Harapan
10	100%	Berkembang Sangat Baik

Perhitungan persentase keberhasilan diperoleh nilai  $P_i = 3,87$  atau 96,8% (kategori sangat tinggi mendekati maksimal) Hasil ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan:

Pra Siklus: 42,8%

Siklus I: 64,3%

Siklus II: 72,5%

Siklus III: 96,8% peserta didik mencapai kategori BSB

Berdasarkan hasil observasi, analisis data, serta evaluasi proses pembelajaran pada siklus III, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual yang dioptimalkan secara bertahap, terstruktur, dan sistematis terbukti sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar Salat Fardu peserta didik. Siklus III juga menunjukkan perubahan positif pada sikap dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran Fikih, khususnya materi Salat Fardu. Peserta didik terlihat lebih percaya diri saat mempraktikkan gerakan dan bacaan salat di depan kelas. Mereka juga lebih berani mengoreksi kesalahan sendiri maupun temannya secara santun dan konstruktif.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mulai dari pra siklus hingga siklus III, dapat disimpulkan bahwa intervensi berupa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Salat Fardu memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada tahap pra siklus, seluruh peserta didik berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan nilai rata-rata berkisar antara 1,71 hingga 2,00. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum tindakan diberikan, pemahaman dan keterampilan praktik Salat Fardu masih rendah, baik dari aspek ketepatan gerakan, kelancaran bacaan, maupun kekhusyukan.

Kondisi ini menggambarkan bahwa pembelajaran sebelumnya belum mampu memberikan pengalaman belajar yang optimal dan bermakna bagi peserta didik.

Pada siklus I, setelah diterapkan media audio visual dalam pembelajaran, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Seluruh peserta didik meningkat ke kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan nilai rata-rata berkisar antara 2,43 hingga 2,86. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mampu membantu peserta didik memahami urutan gerakan dan bacaan salat secara lebih jelas. Secara teoritis, hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis visual dan audio dapat meningkatkan daya serap informasi karena melibatkan lebih dari satu indera dalam proses belajar, sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat.

Meskipun pada siklus I telah terjadi peningkatan, hasil refleksi menunjukkan masih terdapat kelemahan, terutama pada aspek konsistensi gerakan dan kelancaran bacaan. Beberapa peserta didik masih ragu-ragu dalam melakukan gerakan tertentu seperti posisi tangan saat takbiratul ihram dan duduk di antara dua sujud. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media audio visual efektif sebagai stimulus awal, peserta didik masih memerlukan penguatan melalui praktik berulang dan bimbingan langsung agar keterampilan menjadi lebih mantap.

Pada siklus II, intervensi diperbaiki dengan pendekatan yang lebih interaktif, seperti pembelajaran kelompok kecil, praktik bergantian, serta diskusi mengenai kesalahan dan perbaikan gerakan. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan, dengan sebagian peserta didik mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi sekitar 2,90. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara media audio visual dan strategi pembelajaran aktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Secara teoritis, hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial.

Pada siklus III, hasil yang diperoleh menunjukkan pencapaian yang sangat optimal. Seluruh peserta didik mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan nilai rata-rata berkisar antara 3,71 hingga 4,00. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, sistematis, dan reflektif mampu membentuk keterampilan praktik yang konsisten dan berkualitas. Peserta didik tidak hanya mampu melakukan gerakan dan bacaan dengan benar, tetapi juga menunjukkan kekhusyukan dan kemandirian dalam praktik Salat Fardu.

Keberhasilan intervensi ini dapat dijelaskan melalui teori belajar behavioristik dan kognitif. Dari perspektif behavioristik, praktik berulang (drill) yang dilakukan pada setiap siklus memperkuat stimulus dan respons, sehingga keterampilan menjadi lebih otomatis dan terinternalisasi. Sementara itu, dari perspektif kognitif, penggunaan media audio visual membantu peserta didik memproses informasi secara lebih efektif karena materi disajikan dalam bentuk konkret dan terstruktur, sehingga memudahkan pemahaman dan penyimpanan dalam memori jangka panjang.

Selain keberhasilan, penelitian ini juga memiliki beberapa kelemahan. Penggunaan media audio visual memerlukan sarana dan prasarana yang memadai

seperti proyektor, perangkat audio, dan listrik yang stabil. Jika fasilitas tidak tersedia atau mengalami gangguan teknis, maka proses pembelajaran dapat terhambat. Selain itu, pada tahap awal, beberapa peserta didik cenderung lebih fokus pada tayangan video dibandingkan memahami makna bacaan secara mendalam, sehingga guru tetap perlu memberikan penjelasan dan penguatan secara langsung.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media audio visual yang dipadukan dengan strategi pembelajaran interaktif dan praktik berulang mampu meningkatkan hasil belajar Salat Fardu secara signifikan dari kategori Mulai Berkembang pada pra siklus menjadi Berkembang Sangat Baik pada siklus III. Intervensi yang dilakukan tidak hanya meningkatkan aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga aspek afektif seperti kekhusyukan dan kedisiplinan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Salat Fardu dilaksanakan secara bertahap dan sistematis melalui tiga siklus tindakan. Pada siklus I, media audio visual digunakan sebagai sarana pengenalan dan pemahaman dasar mengenai urutan gerakan dan bacaan salat. Pada siklus II, penggunaannya dioptimalkan dengan pendekatan interaktif seperti diskusi, praktik kelompok, serta analisis gerakan yang benar dan salah. Pada siklus III, media audio visual berfungsi sebagai penguatan dan refleksi, sementara praktik dilakukan secara mandiri tanpa ketergantungan penuh pada media. Dengan demikian, penggunaan media audio visual tidak hanya berperan sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai stimulus pembelajaran yang meningkatkan keterlibatan, perhatian, dan pemahaman siswa secara menyeluruh. Penggunaan media audio visual terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas pada setiap siklus. Pada pra siklus, seluruh siswa berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dengan rata-rata rendah. Pada siklus I meningkat ke kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus II sebagian siswa mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada siklus III, seluruh siswa mencapai kategori BSB dengan rata-rata kelas yang sangat tinggi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media audio visual efektif dalam meningkatkan aspek kognitif (pemahaman bacaan), psikomotorik (ketepatan gerakan), serta afektif (kekhusyukan dan sikap disiplin) dalam pembelajaran Salat Fardu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amnda, V., dkk. (2021). Pengaruh media audio visual pada materi shalat terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 557.
- Farid, M. (2020). *Belajar shalat berjamaah*. PT Mitra Aksara Panaitan.
- Ismail, I., dkk. (2020). *Teknologi pembelajaran sebagai media pembelajaran*. Cendekia Publisher.
- Jazil, S. (2010). *Fiqih ibadah*. Putra Media Surabaya.

- Mubarok, H., dkk. (2021). Pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap minat belajar peserta didik di Pesantren Ainul Hasan. *Jurnal Nasional Indonesia*, 1(7).
- Nurrita, F. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadis, Syariah, dan Tarbiyah*, 3(1).
- Samsuri. (n.d.). *Penuntun shalat lengkap*. Apollo.
- Suryadi, A. (2020). *Tekhnologi dan media pembelajaran jilid 2*. Jejak Anggota IKAPI.
- Wirdati., dkk. (2021). Pengaruh media audio visual pada materi shalat terhadap minat belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 557.